

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai hubungan stres akademik, kelekatan keluarga dan kelekatan teman sebaya dengan kecanduan internet dapat ditarik kesimpulan:

1. Didapatkan skor rata-rata kecanduan internet adalah 55,85 hal ini menunjukkan remaja mengalami kecanduan internet sedang.
2. Didapatkan skor rata-rata stres akademik adalah 59,21 hal ini menunjukkan remaja mengalami stres akademik sedang
3. Didapatkan skor rata-rata kelekatan ayah adalah 87,84. Sedangkan skor rata-rata kelekatan ibu dengan remaja adalah 89,92. Hal ini menunjukkan remaja memiliki kelekatan ayah 64,1% dan kelekatan ibu 62,0% dalam kategori sedang.
4. Didapatkan skor rata-rata kelekatan teman sebaya adalah 78,90 hal ini menunjukkan remaja memiliki kelekatan teman sebaya sedang.
5. Ada kekuatan hubungan yang kuat dan bermakna antara stres akademik dengan kecanduan internet dan memiliki arah yang positif dimana semakin tinggi stres akademik maka semakin tinggi kecanduan internet pada remaja SMAN 9 Padang dengan nilai $p = 0.000$
6. Ada kekuatan hubungan yang sedang dan bermakna antara kelekatan ayah dengan kecanduan internet dan memiliki arah yang negatif dimana semakin tinggi kelekatan keluarga maka semakin rendah

kecanduan internet pada remaja SMAN 9 Padang dengan nilai $p = 0.000$

7. Ada kekuatan hubungan yang sangat lemah dan bermakna antara kelekatan teman sebaya dengan kecanduan internet dan memiliki arah yang negatif dimana semakin tinggi kelekatan teman sebaya maka semakin rendah kecanduan internet pada remaja SMAN 9 Padang dengan nilai $p = 0.009$.

B. Saran

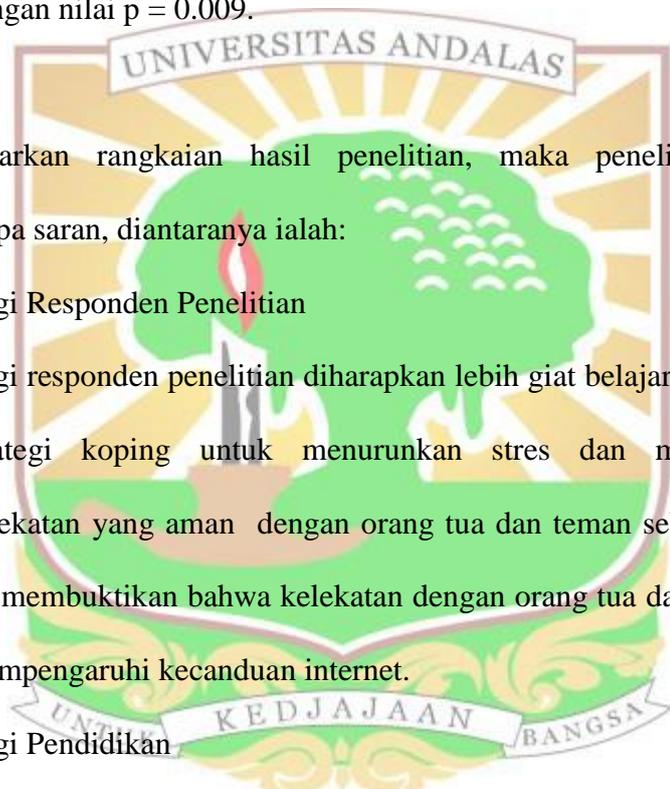
Berdasarkan rangkaian hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran, diantaranya ialah:

1. Bagi Responden Penelitian

Bagi responden penelitian diharapkan lebih giat belajar dan menerapkan strategi koping untuk menurunkan stres dan mempertahankan kelekatan yang aman dengan orang tua dan teman sebaya, penelitian ini membuktikan bahwa kelekatan dengan orang tua dan teman sebaya mempengaruhi kecanduan internet.

2. Bagi Pendidikan

Dari tahun ke tahun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan standar kelulusan yang selalu meningkat. Sehingga menuntut dan pihak sekolah agar mencapai prestasi yang tinggi serta tingkat kelulusan siswa yang harus mendekati 100 %. Di pihak lain beban belajar siswa di SMA juga dirasa banyak. Tuntutan yang tinggi itu seringkali menjadi pemicu munculnya stres pada peserta didik, dan



adanya masalah dengan orang tua, guru dan teman sebaya dapat membuat remaja mengalihkannya kepada internet. Peneliti merekomendasikan perlunya layanan bimbingan dan konseling untuk menurunkan level stres, permasalahan yang dialami siswa dan bahkan pelayanan hingga menghilangkan kecanduan internet yang dialami siswa. Sehingga siswa memperoleh bantuan untuk mengelola stres yang dialaminya, sehingga fungsinya sebagai siswa dapat dioptimalkan

3. Bagi Peneliti

Peneliti mampu memperluas karakteristik responden pada penelitian selanjutnya, misal dengan siswa dari sekolah yang berada dilokasi pusat kota, tengah kota dan pinggiran kota dan disarankan melakukan penelitian dengan pendekatan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya kecanduan internet pada remaja.

